**BAB IV**

**ANALISIS KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DALAM PROSES AKULTURASI BUDAYA PADA MAHASISWA THAILAND DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1. **Komunikasi Antarbudaya Dalam Proses Akulturasi Budaya Pada Mahasiswa Thailand Di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung**

Dari hasil pengamatan peneliti di lapangan dan wawancara dengan beberapa mahasiswa Thailand dan mahasiswa Indonesia, peneliti dapat menemukan bahwa adanya proses komunikasi antarbudaya dalam proses akulturasi yang terjadi pada mahasiswa Thailand di Universitas Islam Negeri Raden Intan.

Penyesuaian diri juga bisa menjadi salah satu aspek belajar dalam proses beradaptasi dengan lingkungan dan interaksi dengan orang-orang disekelilingnya. Akulturasi terjadi dalam situasi khusus contoh komunitas imigran atau penduduk asli dan individu berpartisipasi dan mengalami perubahan-perubahan. Perubahan tersebut menunjuk pada dinamika intrapersonal dalam diri yang menghasilkan berbagai reaksi bagaimana sikap, keadaan keadaan jiwa dan keterbukaan dalam menyikapi budaya lain tanpa harus menghilangkan budaya sendiri.

Proses akulturasi yang dialami oleh beberapa subjek mahasiswa asing Thailand di UIN Raden Intan menunjukkan adanya perbedaan dalam proses penyesuaian diri. Akulturasi terjadi melalui beberapa tahap. Tahap pertama, perpindahan negara. Tahap kedua, adaptasi dapat berbentuk adaptasi internal dan adaptasi sosiosial serta adaptasi kontak budaya. Tahap ketiga, perubahan perilaku. Perubahan tersebut berupa suatu rangkaian perubahan yang dengan mudah dapat diselesaikan seperti: cara berbicara, cara makan dan pola kebiasaan hidup.

Adapun proses akulturasi yang dialami mahasiswa Thailand:

1. Nurul Huda

Mengalami hambatan bahasa dan etika. Komunikasi terkendala bahasa dan perilaku atau kebiasaan, Penyesuaian makan dan cuaca, Berusaha menyesuaikan perbedaan makan dan cuaca, Berteman dengan teman Indonesia dan berinteraksi dengan dosen, Merasa takut mengikuti kegiatan di kampus, Mendapat tanggapan positif dari orang-orang sekitar, Merasa berhasil dalam interaksi sosial dengan teman, Merasa senang bergaul dengan teman Indonesia, Bertegur sapa dengan masyarakat tempat tinggal, Mengalami hambatan bahasa dan makan adaptasi pada awal perpindahan, Membangun intrapersonal, Merasa takut dalam mengikuti kegiatan kampus karena kurang percaya diri, Berhasil interaksi dengan orang-orang sekitar tempat tinggal dan lingkungan kampus sehingga Mendapat pencapaian hasil dalam interaksi sosial dan merasa nyaman dengan orang Indonesia. Beliau selalu berusaha untuk membangun intrapersonal. Penyesuaian adaptasi dalam kebiasaan bahasa dan makan.

1. Madina

Merasa sedih pada awal perpindahan karena jauh dari orang tua dan Belum mempunyai rencana dalam memilih program studi. Mengalami kendala bahasa pada awal perkuliahan, Mengalami hambatan bahasa pada awal perkuliahan. Berinteraksi dengan dosen dan teman Indonesia. Mengalami aloneliness keluarga karena jauh dari orang tua dikarenakan kesulitan bahasa dalam memulai interaksi, kesulitan mengikuti perkuliahan karena keterbatasan bahasa. Usaha untuk adaptasi pengetahuan sehingga tidak mengikuti kegiatan dikampus Kurangnya antusias dalam mengikuti kegiatan di kampus. Sering bertanya dengan teman Indonesia. Motivasi belajar di kampus. Tegur sapa dengan masyarakat tempat tinggal., kemudian akhirnya beliau memulai interaksi dengan masyarakat tempat tinggal dengan cara membangun intrapersonal sehingga mendapat tanggapan positif dalam beradaptasi. Merasakan perbedaan tradisi budaya adat istiadat Mampu mengikuti perkuliahan setalah 1 tahun karena beliau selalu berusaha beradaptasi dengan lingkungan baru dalam penerimaan dalam beradaptasi sehingga mengalami kesulitan menjalin pertemanan pada fase adaptasi.

1. Napisa Tale

Merasa sendirian karena belum kenal. Reaksi sikap diam karena belum kenal. Heran dengan lingkungan sekitar karena kebiasaan dalam berpakaian. Heran dengan perbedaan etika muslimah hidup di Bandar Lampung, bingung pada awal masuk kuliah. Penyesuaian pada awal masuk kuliah. Mengalami hambatan saat pertama masuk kuliah serta kesulitan dalam mengikuti perkuliahan pada awal semester. Berinteraksi dengan teman satu kelas. Pembiasaan interaksi agar supaya mudah melatih kemampuan bahasa. Mampu menyesuaikan perbedaan makanan. Berinteraksi dengan dosen dan teman. Membangun intrapersonal. Mengikuti kegiatan organisasi pramuka di kampus.

Belajar meningkatkan kemampuan sosial dengan mengikuti kegiatan pramuka Sering berinteraksi dengan teman Indonesia dengan mengajak bicara. Mendapat bantuan dari teman Indonesia dalam mengikuti perkuliahan. Tegur sapa dengan masyarakat lingkungan tempat tinggal dan membangun intrapersonal sehingga mendapat dukungan moral teman Indonesia dalam mengikuti perkuliahan.

1. Suhaini Wadu

Merasa bingung pada awal perpindahan. Mengalami hambatan adaptasi bahasa Indonesia, merasa bingung menanggapi hal baru pada awal perpindahan sehingga mengalami kesulitan berbahasa Indonesia pada awal perkuliahan. Berteman dengan teman Indonesia dan berinteraksi dengan dosen dan sulit beradaptasi pada awal perpindahan. Mengalami keterbatasan bahasa Indonesia tetapi beliau mencoba membangun intrapersonal. Tidak mengikuti kegiatan dikampus, menarik diri dari keramaian Sering bertanya dengan teman Indonesia jika ada tugas, motivasi belajar tinggi.,mencoba berinteraksi dengan tetangga di lingkungan tempat tinggal. Hambatan dalam berbicara dengan orang karena keterbatasan dalam memahami bahasa, mendapat umpan balik positif dalam beradaptasi. Menjalin interaksi dengan tetangga di tempat tinggal untuk meningkatkan intrapersonal dan mempunyai hambatan bahasa ketika berbicara.

1. Rusda Sina

Merasa bingung pada awal perpindahan karena tidak bisa berteman merasa bingung pada awal perkuliahan sehingga hanya berbicara dengan teman senegara. Mengalami hambatan bahasa pada awal perkuliahan. Menjalin pertemanan dengan teman Indonesia. Tidak mengikuti kegiatan dikampus dikarenakan tidak ada ketertarikan. Berinteraksi dengan bertanya dengan teman Indonesia tentang pelajaran kuliah di luar kelas. Merasa senang berteman dengan teman Indonesia Beradaptasi dengan tetangga sekitar tempat tinggal akan tetapi mengalami hambatan bahasa dalam beradaptasi. Mendapat respon positif dalam beradaptasi. Mengalami beban pikiran karena sulit menyesuaikan diri.

1. Sulaiman Lasen

Mengalami hambatan bahasa pada awal perkuliahan, membangun intrapersonal di lingkungan kampus dan sering bertanya tugas, berdiskusi dengan teman Indonesia agar memudahkan interaksi. Berinteraksi dengan tetangga di sekitar tempat tinggal meskipun mengalami hambatan beradaptasi pada awal perpindahan. Fokus strategi coping pada teman Indonesia, dan membangun intrapersonal dengan masyarakat tempat tinggal. Sehingga Mendapat respon positif dari beradaptasi. Penerimaan positif darimasyarakat Mengikuti kebiasaan sosio-budaya di Bandar Lampung. Mengikuti tradisi budaya di lingkungan tempat tinggal. Usaha adaptasi pada 1 bulan pertama berada di lingkungan baru. Terlibat kontak budaya dengan mengikuti budaya Bandar Lampung.

1. Amami Carum

Mengalami hambatan menyesuaikan bahasa pada awal perpindahan dan mengalami hambatan dalam memahami bahasa. Penyesuaian pada proses perkuliahan. Berinteraksi dengan teman Indonesia. Membangun intrapersonal dengan teman Indonesia. Tidak mengikuti kegiatan dikampus karena masih bingung dengan pilihan. Berinteraksi dengan menjalin kelekatan dengan teman Indonesia. Membangun intrapersonal dengan teman Indonesia. Berinteraksi dengan lingkungan sekitar Membangun intrapersonal dengan lingkungan sekitar. Mengalami hambatan beradaptasi. Khawatir tidak paham dengan bahasa. Mendapat umpan balik yang positif dalam beradaptasi. Keinginan mengikuti kegiatan tradisi dan kebiasaan sosio-budaya agar mengerti budaya Bandar Lampung. Belum mengetahui perbedaan budaya antara Bandar Lampung dan Thailand. Penyesuaian meningkatkan potensi diri. Penerimaan diri terbangun karena respon positif orang lain. Mampu beradaptasi dengan budaya dan rasa keingintahuan dengan kebiasaan budaya di Bandar Lampung.

Berdasarkan penjelasan di atas proses akulturasi psikologis mahasiswa Thailand di UIN Raden Intan Lampung menunjukkan adanya beberapa proses. Pada awal perpindahan mereka mengalami hambatan yang mengakibatkan menjadi orang asing dalam lingkungan baru. Hambatan yang dimaksud antara lain: keterbatasan berbahasa indonesia, belum mampu dalam memilih jurusan, tuntutan penyesuaian diri terhadap pola hidup seperti makan dan cuaca, mengalami *aloneliness* karena jauh dari orang tua, kesulitan menjalin pertemanan, penyesuaian perbedaan etika, hambatan mengikuti kegiatan kampus karena kurang percaya diri dan kesulitan menyesuaikan proses perkuliahan atau akademik serta kekhawatiran akan keselamatan diri.

Pada proses adaptasi mahasiswa Thailand harus berusaha untuk membangun intrapersonal dengan teman dan dosen, penyesuaian adaptasi dalam kebiasaan bahasa dan makan, pembiasaan interaksi agar supaya melatih kemampuan bahasa, tuntutan akademik, mencari dukungan sosial teman Indonesia dalam memberikan bantuan mengikuti perkuliahan, fokus strategi *coping* pada teman Indonesia, dan menunjukkan reaksi menangis dan takut yang merupakan peluapan emosi akibat sulit beradaptasi serta penyesuaian meningkatkan potensi diri.

Pada proses adaptasi sosial mereka harus menyesuaikan perbedaan cara berinteraksi dan pembiasaan etika sesuai dengan tuntutan yang ada pada lingkungan baru. Penyesuaian interaksi berupa membangun intrapersonal dengan teman Indonesia, dosen dan masyarakat lingkungan tempat tinggal mereka, belajar meningkatkan kemampuan sosial dengan mengikuti organisasi pramuka di kampus sehingga penerimaan diri terbangun karena mendapat respon positif dari orang lain.

Pada proses kontak budaya mahasiswa Thailand mengalami adaptasi kontak budaya dengan cara melibatkan diri dalam hubungan intrapersonal dengan menunjuk minat budaya, berpartisipasi dengan tradisi budaya di tempat tinggal, belajar menyelaraskan perbedaan tradisi dan rasa keingintahuan dengan kebiasaan budaya di Bandar Lampung. Usaha menunjukkan minat dengan budaya baru memudahkan mahasiswa Thailand dalam menyikapi keterbukaan budaya baru.

Berdasarkan rangkain proses tersebut maka menimbulkan perubahan akulturatif seperti: mampu menyesuaikan kebiasaan hidup yaitu makan, cuaca dan transportasi. Pada penyesuaian akademik, mahasiswa Thailand mampu mengikuti perkuliahan dengan mampu mengerjakan tugas kuliah dan penyesuaian metode pengajaran, pada proses kontak budaya yaitu mampu berdaptasi dengan budaya yang ada di Bandar Lampung. Perubahan dalam penyesuaian diri mahasiswa Thailand ini juga didorong dengan adanya motivasi yang muncul dari berbagai subjek yaitu motivasi yang tinggi untuk melanjutkan studi di luar negara, motivasi mencari pengalaman baru dan motivasi diri mempunyai tanggung jawab kepada orang tua. Sehingga, mereka akan berusaha menyelesaikan tuntutan-tuntutan yang ada pada lingkungan baru.

1. **Bentuk-bentuk akulturasi mahasiswa asing Thailand di UIN Raden Intan Lampung**

Akulturasi psikologis menunjuk pada dinamika interpersonal dalam diri yang menghasilkan berbagai reaksi bagaimana sikap, keadaan jiwa dan keterbukaan dalam menyikapi budaya lain yang masuk ke dalam budaya kita sendiri tanpa harus menghilangkan budaya sendiri baik secara langsung maupun tidak langsung. Bentuk-bentuk akulturasi pada mahasiswa asing Thailand dapat di gambarkan sebagai bentuk reaksi-reaksi sikap, keadaan jiwa dan keterbukaan dalam menyikapi budaya lain tanpa menghilangkan budayanya sendiri yang merupakan proses penyesuaian diri.

Berdasarkan hasil analisa menunjukkan dinamika intrapersonal mahasiswa Thailand yang menghasilkan reaksi sikap, keadaan jiwa dan keterbukaan dalam menyikapi budaya yang masuk dalam budaya mereka. Dinamika intrapersonal yang dihasilkan antara lain: membangun intrapersonal dengan teman dengan cara membuka peluang pertemanan dengan teman Indonesia dan meminta bantuan dalam mengikuti perkuliahan, membangun interaksi dengan dosen dan membangun kemampuan sosial dengan masyarakat tempat tinggal mereka.

Bentuk reaksi sikap yaitu membentuk adaptasi pada awal perkuliahan, memiliki rencana dalam pemilihan program studi, menunjukkan kompetensi diri di dalam kelas, meningkatkan pengetahuan potensi diri, mampu beradaptasi dengan kebiasaan hidup seperti makan, cuaca dan suasana lingkungan, suasana lingkungan yang sama seperti di tempat tinggal sebelumnya memudahkan mereka mampu beradaptasi dengan lingkungan baru, menunjukkan penerimaan diri orang Indonesia dan rasa nyaman dan belajar dengan hal baru yang ditemui serta mencari dukungan sosial dengan teman senegara. Pada keadaan jiwa, mahasiswa Thailand merasakan kenyamanan ketika sudah mampu menyesuaikan diri, motivasi berada di lingkungan baru dan melakukan pembiasaan agar mudah beradaptasi, penerimaan terhadap lingkungan baru, motivasi untuk belajar meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia, motivasi yang tinggi untuk melanjutkan studi di luar negara, motivasi mencari pengalaman baru dan motivasi diri mempunyai tanggung jawab kepada orang tua serta strategi *coping* emosi. Sehingga, mereka akan berusaha menyelesaikan tuntutan-tuntutan yang ada pada lingkungan baru.

Dengan seperti itu akan merasa ada penerimaan diri dengan tuntutan-tuntutan yang ada pada lingkungan baru. Pada keterbukaan dalam menyikapi budaya, mahasiswa Thailand mampu beradaptasi budaya dengan cara melibatkan diri dalam hubungan intrapersonal dengan menunjuk minat budaya, berpartisipasi dengan tradisi budaya di tempat tinggal, belajar menyelaraskan perbedaan tradisi dan rasa keingintahuan dengan kebiasaan budaya di Bandar Lampung. Usaha menunjukkan minat dengan budaya baru memudahkan mahasiswa Thailand dalam menyikapi keterbukaan budaya baru.